

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan ibu balita rendah yaitu SD (84,62%), sebagian besar ibu tidak bekerja (92,30%) dan sebagian besar (61,54%) orang tua balita memiliki pendapatan < 282.933 Rp/kapita/bulan.
2. Konseling gizi seimbang 4 minggu 4 kali pertemuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan gizi ibu dengan peningkatan 20,3%.
3. Konseling gizi seimbang 4 minggu 4 kali pertemuan memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap sikap ibu dengan peningkatan 7,2%.
4. Konseling gizi seimbang 4 minggu 4 kali pertemuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola makan balita gizi kurang pada bahan makanan sayur, buah, dan lauk hewani dengan peningkatan masing-masing sebesar 18,5%, 25,9%, dan 25,9%. Sedangkan pada bahan makanan pokok meningkat 8,1% dan lauk nabati 11,9% namun tidak signifikan.
5. Konseling gizi seimbang 4 minggu 4 kali pertemuan memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi energi balita gizi kurang dengan peningkatan 9,4%.
6. Konseling gizi seimbang 4 minggu 4 kali pertemuan memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi protein balita gizi kurang dengan peningkatan 15,2%.

B. Saran

Hasil penelitian intervensi konseling gizi seimbang 4 minggu 4 kali pertemuan mampu mengubah pengetahuan gizi ibu dan pola makan balita meskipun belum mencapai standar. Sedangkan untuk sikap dan tingkat konsumsi energi serta protein belum bisa berubah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi konseling gizi seimbang 2 kali setiap bulan dengan diikuti intervensi PMT (Pemberian Makanan Tambahan) selama 90 hari sehingga praktik pemberian makan pada balita menjadi lebih baik yang akan meningkatkan pola makan serta tingkat konsumsi energi dan protein sehingga berdampak terhadap status gizi.